

**PENGARUH PENGETAHUAN GIZI DAN UANG SAKU TERHADAP KONSUMSI
JAJANAN ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 274 BONTOSUNGGU
KABUPATEN BULUKUMBA**

*The Effect of Nutrition Knowledge and Pocket Money on Consumption of Snacks for
Children of 274 Bontosunggu Elementary School Bulukumba Regency*

Sunarto, Chaerunimmah, Rezki Fitri Ramadan

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*)korespondensi: sunarto@poltekkes-mks.ac.id/ +6281337777231

Article History

Submitted: 15-05-2024

Resived: 01-11-2024

Accepted: 01-12-2024

ABSTRACT

Consuming snacks is an alternative way to meet the nutritional needs of school children. Generally, the larger a school child's pocket money, the greater their ability to buy food and encourage excessive consumption. A larger amount of pocket money means children often eat snacks they like without paying attention to their nutritional content. The aim of this research is to assess nutritional knowledge, determine the amount of pocket money, determine snack food consumption, and analyze the influence of nutritional knowledge and pocket money on snack food consumption in elementary school children. The type of research used is a quantitative, analytical descriptive research design to determine the effect of nutritional knowledge and the amount of pocket money on elementary school children's snack food consumption, which was carried out using a cross sectional design. Population of elementary school students in grades IV, V, VI. The sample size was 57. Nutritional knowledge was collected through questionnaires, nutritional status was determined through BMI/U values, snack consumption was determined through food recall interviews, pocket money was determined through interviews. Statistical test with Chi-Square. The results of the study showed that nutritional status was normal (75.4%), nutritional knowledge was generally good (68.9%), more pocket money (50.9%), sufficient energy consumption for snacks (43.9%), protein consumption for snacks. sufficient category (86.0%). Statistical analysis stated that there was no effect of nutritional knowledge on snack energy consumption $P=0.363$ and snack protein $P=0.209$. There was no effect of pocket money on snack energy consumption $P=0.171$ and snack protein $P=0.138$. The conclusion is that there is no influence of nutritional knowledge and pocket money on children's snack consumption at State Elementary School 274 Bontosunggu, Bulukumba Regency. It is recommended that students know all forms of healthy and nutritious snacks.

Keywords : *Knowledge of Nutrition, Pocket Money, Snack Consumption*

ABSTRAK

Konsumsi Makanan Jajanan merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah. Umumnya, semakin besar uang saku anak sekolah, maka akan semakin besar kemampuan membeli makanan dan mendorong konsumsi berlebih. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan gizi, menentukan besaran jumlah uang saku, menentukan konsumsi makanan jajanan, dan menganalisis pengaruh pengetahuan gizi dan uang saku terhadap konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kuantitatif bersifat deskriptik analitik untuk mengetahui pengaruh pengetahuan gizi dan besarnya uang saku terhadap konsumsi makanan jajanan Anak

Sekolah Dasar yang dilakukan dengan desain *Cross Sectional*. Populasi siswa SD kelas IV, V, VI. Besar sampel sebanyak 57. Pengetahuan gizi dikumpulkan melalui kuesioner, Status gizi diketahui melalui nilai IMT/U Konsumsi jajanan diketahui melalui wawancara *food recall*, uang saku diketahui dengan cara wawancara. Uji statistik dengan *Chi-Square*. Hasil penelitian diketahui Status gizi normal (75,4%), Pengetahuan gizi pada umumnya baik (68,9%), Uang saku lebih (50,9%), Konsumsi energi jajanan kategori cukup (43,9%), Konsumsi protein jajanan kategori cukup (86,0%). Analisis statistik dinyatakan tidak ada pengaruh pengetahuan gizi dengan konsumsi energi jajanan $P=0,363$ dan protein jajanan $P=0,209$. Tidak ada pengaruh uang saku dengan konsumsi energi jajanan $P=0,171$ dan protein jajanan $P=0,138$. Kesimpulan diketahui tidak ada pengaruh pengetahuan gizi dan uang saku terhadap konsumsi jajanan anak Sekolah Dasar Negeri 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba. Disarankan bagi siswa-siswi dapat mengetahui segala bentuk jajanan yang sehat dan bergizi.

Kata kunci : Konsumsi Jajanan, Pengetahuan Gizi, Uang Saku

PENDAHULUAN

Bangsa dikatakan maju jika memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. Ketiga hal ini dipengaruhi oleh keadaan gizi. Bukti empiris menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas ditentukan oleh status gizi yang baik dan konsumsi pangan yang sehat. Kedua hal tersebut penting karena seseorang tidak dapat mengembangkan kapasitasnya secara maksimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki status gizi dan kesehatan yang optimal (Kartini, dkk, 2019).

Anak usia sekolah (5–14 tahun) merupakan kelompok usia anak yang mengalami tumbuh kembang pesat. Asupan *nutrisi* yang baik dan benar sangat diperlukan agar anak bertumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mencukupi kebutuhan gizi anak dalam tahap ini tidak selalu mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi dari anak dan keluarga, perilaku dan pola makan, mutu makanan yang dikonsumsi, sosial ekonomi, dan lingkungan (Nugroho, dkk, 2019).

Masalah yang dihadapi oleh anak sekolah dasar salah satunya adalah rendahnya derajat Kesehatan dan status gizi, disebabkan oleh ketidakseimbangan antara zat gizi yang masuk dalam tubuh dengan zat gizi (*energi*) yang dikeluarkan oleh tubuh. Bagi anak sekolah, Makanan jajanan digunakan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat (Sembiring, P. N., 2018).

Penelitian yang telah dilakukan Riskesdes (2028) menyatakan bahwa tingkat kebutuhan anak dengan umur 7–12 tahun, untuk energi antara 2000 Kalori (71,6–89,1%) dan protein 50 gram (85,1–137,4%). Adapun data yang ditemukan bahwa anak sekolah dasar mengonsumsi energi dan protein di bawah angka kecukupan minimal yaitu 44,4% dan 30,6%. Maka dari itu, diperlukan tambahan asupan dalam bentuk makanan jajanan (Riskesdas, 2018). Laporan Akhir Hasil Monitoring Dan Verifikasi Profil Keamanan PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah) Nasional tahun 2008, menunjukkan bahwa 98,9% kebiasaan anak jajan di sekolah dan hanya 1% yang tidak pernah jajan. Data selanjutnya menunjukkan bahwa jajanan anak sekolah menyumbang 31,06% energi dan 27,44% protein dari konsumsi pangan harian (Hanum, S.M.F. 2019). Data Kementerian Kesehatan menunjukkan rata-rata uang saku yang dialokasikan untuk makanan sebesar 34,7% untuk bukan makanan, 60,7% untuk makanan dan sisanya 4,6% lain-lain, juga hanya sekitar 18% anak yang membawa bekal ke sekolah dan 60% diantaranya diberikan uang jajan oleh orangtuanya dari Rp. 5.000 hingga Rp.10.000 (Kemenkes, 2022).

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi pengaruh pengetahuan gizi terhadap pilihan makanan pada anak-anak, namun belum banyak yang mendalami sejauh mana pengetahuan ini berdampak pada konsumsi jajanan di tingkat sekolah dasar di daerah pedesaan. Ada gap dalam pemahaman

bagaimana pengetahuan gizi mempengaruhi perilaku jajanan pada anak-anak di usia dan kondisi sosial ini. Menurut Cahyadi, A. T., & Sulistyanyngtyas, N. (2023) penanganan masalah gizi sebagai isu kesehatan masyarakat tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan medis dan layanan kesehatan. Pengetahuan tentang gizi memainkan peran krusial dalam membentuk pola makan anak. Jika anak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai nutrisi dan pentingnya makanan sehat, anak dapat membuat pilihan makanan yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang gizi dapat menyebabkan anak memilih makanan yang kurang bergizi atau tidak seimbang.

Penelitian terkait hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap konsumsi jajanan anak di sekolah sering dilakukan, tetapi masih jarang dilakukan di Kabupaten Bulukumba, khususnya di SD Negeri 274 Bontosunggu. Ada kemungkinan bahwa faktor sosial-budaya dan ekonomi di daerah tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku konsumsi jajanan anak dibandingkan daerah lain.

Umumnya, semakin besar uang saku anak sekolah, maka akan semakin besar kemampuan membeli makanan dan mendorong konsumsi berlebih. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya (Aini, S. Q. 2019). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pengetahuan gizi dan uang saku terhadap konsumsi jajanan dari makanan jajanan Anak Sekolah Dasar Negeri 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kuantitatif bersifat deskriptik analitik untuk mengetahui pengaruh pengetahuan gizi dan besarnya uang saku terhadap konsumsi makanan jajanan Anak Sekolah Dasar yang dilakukan dengan desain *Cross Sectional*. Populasi siswa SD kelas IV, V, VI. Besar sampel sebanyak 57. Pengetahuan gizi dikumpulkan melalui

kuesioner, Status gizi diketahui melalui nilai IMT/U Konsumsi jajanan diketahui melalui wawancara *food recall*, uang saku diketahui dengan cara wawancara. Uji statistik dengan *Chi-Square*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 274 Bontosunggu Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu seperti identitas sampel yang meliputi nama, tempat tanggal lahir, usia, jenis kelamin, kelas, serta data antropometri. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner yang di dalamnya terdapat pengetahuan gizi dan uang saku. Data konsumsi makan jajan diperoleh dengan menggunakan formulir *food recall* dan data ketersediaan makanan jajanan diperoleh dari observasi wawancara dengan penjual jajanan di sekitar sekolah.

Data sekunder yaitu data umum lokasi penelitian dan jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba yang diperoleh dari kantor desa dan pihak sekolah yang bersangkutan.

Definisi Operasional Variabel, Pengetahuan Gizi yakni tingkat pemahaman siswa tentang konsep dasar gizi yang meliputi jenis-jenis makanan bergizi, manfaat makanan bergizi, serta pengaruh makanan tidak sehat. Pengetahuan gizi diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda yang disusun berdasarkan standar pedoman gizi dasar untuk anak sekolah dasar. Uang Saku yakni jumlah uang yang diberikan orang tua atau wali kepada siswa setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pribadi selama berada di sekolah. Uang saku diukur dengan skala interval dalam rupiah yang diterima setiap hari. Konsumsi Jajanan yakni frekuensi dan jenis jajanan yang dikonsumsi oleh siswa selama berada di sekolah. Konsumsi jajanan diukur melalui kuesioner yang mencatat jenis jajanan (sehat atau tidak sehat) dan frekuensi konsumsi dalam seminggu.

Uji Validitas yakni instrumen

kuesioner diuji validitasnya dengan *content validity* yang melibatkan pakar gizi dan pendidikan anak untuk memastikan relevansi dan kejelasan setiap item. Uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan metode *construct validity* dan uji korelasi antara skor item dengan skor total untuk setiap variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen kuesioner, dengan nilai alfa $>0,7$ dianggap reliabel. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten jika diuji pada kelompok sampel yang serupa.

Cara Pengolahan dan Analisis Data

Teknik sampling yang tepat untuk penelitian ini adalah *simple random sampling* jika populasi yang diteliti cukup homogen dan memungkinkan pengambilan sampel secara acak. Kriteria inklusi yakni siswa terdaftar aktif, berusia 7-12 tahun, siswa yang mendapatkan uang saku harian, orangtua atau walimurud bersedia memberikan izin untuk partisipasinya dan kriteria eksklusif siswa yang tidak mendapatkan uang saku, siswa yang memiliki kondisi kesehatan khusus.

Data tentang pengetahuan gizi diukur dengan mengajukan 10 buah pertanyaan kepada peserta didik, dimana masing-masing jawaban memiliki nilai/skor yang sesuai dengan bobotnya. Skor terendah adalah 0 yaitu untuk jawaban yang salah, angka 1 pada jawaban benar. Sko dari setiap jawaban kemudian dijumlahkan, setelah itu dipresentasikan terhadap nilai maksimum, selanjutnya untuk melihat pengetahuan secara univariat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu, baik dan kurang. Data tentang konsumsi makanan jajanan diketahui melalui wawancara *food recall* dengan menggunakan aplikasi *Nutrisurvey*, setelah itu menganalisis kandungan gizi berdasarkan AKG dan selanjutnya dikelompokkan mejadi 2 kategori yaitu baik. Data tentang uang saku diperoleh dengan menanyakan jumlah uang jajan yang diterima siswa untuk keperluan makanan jajanan dan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu, lebih, dan kurang.

Data yang telah dikumpulkan, diolah

dengan menggunakan program *SPSS* dan dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesa yaitu dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai $p < 0,05$ dinyatakan signifikan.

HASIL

Sampel penelitian ini terdiri dari 57 siswa SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba. Dari segi jenis kelamin, terdapat lebih banyak laki-laki (54,4%) dibandingkan perempuan (45,6%). Berdasarkan kelas, distribusi siswa cukup merata di kelas IV (36,8%), kelas V (29,8%), dan kelas VI (33,4%). Rentang usia yang terbanyak adalah 11 tahun (43,9%), diikuti oleh usia 12 tahun (24,6%), 10 tahun (15,8%), dan 13 tahun (15,8%). Karakteristik ini mencerminkan keberagaman dalam sampel penelitian, baik dari segi jenis kelamin, kelas, maupun usia.

Distribusi responden berdasarkan variabel yang diteliti. Status gizi mayoritas siswa berada dalam kategori kurus (75,4%), sementara siswa dengan status gizi normal sangat sedikit (3,5%). Hal ini menunjukkan adanya permasalahan gizi pada sebagian besar responden, yang mungkin dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak mencukupi. Pengetahuan Gizi sebagian besar siswa memiliki pengetahuan gizi yang baik (68,4%), namun ada sekitar 31,6% yang masih memiliki pengetahuan gizi kurang. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan membantu siswa dalam memilih jajanan yang lebih sehat.

Distribusi uang saku siswa cukup seimbang, dengan 50,9% memiliki uang saku lebih dan 49,1% memiliki uang saku kurang. Mayoritas siswa memiliki uang saku rata-rata \leq Rp.5.000 (84,2%), menunjukkan keterbatasan dana yang mungkin memengaruhi pilihan jajanan. Konsumsi energi dan protein jajanan, hanya 43,9% siswa yang mengonsumsi energi jajanan dengan cukup, sedangkan sisanya (56,1%) masih kurang. Untuk konsumsi protein jajanan, mayoritas siswa (86,0%) sudah mencukupi, sedangkan 14,0% masih kurang.

Pengaruh pengetahuan gizi dengan konsumsi energi jajanan, pada hasil analisis menunjukkan bahwa dari siswa yang memiliki pengetahuan gizi baik, 28,1% mengonsumsi energi jajanan dengan cukup, dan 40,4% mengonsumsi dengan kurang. Sementara itu, siswa dengan pengetahuan gizi kurang memiliki proporsi yang sama untuk konsumsi energi jajanan cukup dan kurang (masing-masing 15,8%). P-value sebesar 0,363 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dan konsumsi energi jajanan pada siswa.

Pengaruh pengetahuan gizi dengan konsumsi protein jajanan sebanyak 61,4% siswa dengan pengetahuan gizi baik mengonsumsi protein jajanan dengan cukup, sedangkan 7,0% mengonsumsi dengan kurang. Pada siswa dengan pengetahuan gizi kurang, 24,6% mengonsumsi protein dengan cukup, dan 7,0% masih kurang. Dengan p-value sebesar 0,209, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan konsumsi protein jajanan siswa.

Pengaruh uang saku dengan konsumsi energi jajanan, pada siswa yang memiliki uang saku lebih, 26,3% mengonsumsi energi jajanan cukup, sementara 24,6% kurang. Siswa dengan uang saku kurang, 17,5% mengonsumsi energi jajanan dengan cukup, sementara 31,6% kurang. P-value sebesar 0,171 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara uang saku dengan konsumsi energi jajanan siswa.

Pengaruh uang saku dengan konsumsi protein jajanan, sebanyak 40,4% siswa dengan uang saku lebih mengonsumsi protein jajanan dengan cukup, sedangkan 10,5% kurang. Pada siswa dengan uang saku kurang, 45,6% mengonsumsi protein dengan cukup, dan 3,5% masih kurang. P-value sebesar 0,138 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara uang saku dengan konsumsi protein jajanan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki status gizi kurus dan pengetahuan gizi yang cukup baik. Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi atau uang saku dengan konsumsi energi dan protein jajanan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin

mempengaruhi asupan energi dan protein dari jajanan siswa, seperti preferensi jajanan atau ketersediaan makanan yang sehat di sekitar lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan gizi dengan konsumsi jajanan pada konsumsi energi Jajanan didapatkan bahwa Ho diterima yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan konsumsi energi siswa kelas IV, V, VI di SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba dengan nilai $p = 0,363$.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauziyah., dkk, (2022) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap pola konsumsi jajan siswa. Ini artinya tinggi rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap gizi tidak ada pengaruhnya terhadap pola konsumsi jajan siswa. Juga penelitian yang dilakukan Wowor. P., dkk, (2018) dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan pada pelajar di Sekolah Dasar Negeri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi, R.S, (2018) dimana dalam penelitiannya di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Yogyakarta menemukan hubungan positif antara pengetahuan gizi dan sikap gizi memberikan pengaruh yang nyata terhadap pola konsumsi makan jajan siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk konsumsi protein jajanan didapatkan bahwa Ho diterima yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan konsumsi makanan protein jajanan siswa kelas IV, V, VI di SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba dengan nilai $p = 0,209$.

Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan keterkaitan pengetahuan gizi dengan konsumsi energi jajanan yaitu tidak adanya kecenderungan yang jelas terhadap pengaruh antar variabel tersebut. Hal ini terjadi karena anak Sekolah Dasar tidak mengutamakan aspek pengetahuan dan manfaat dari makanan jajanan tersebut tapi lebih diutamakan pada aspek ketertarikannya/kesukaannya terhadap penampilan dan cita rasa dari makanan jajanan tersebut (Yurni., dkk, 2020)

Pengaruh uang saku dengan konsumsi jajanan pada konsumsi energi jajanan dengan menggunakan analisis *Chi Square* didapatkan rata-rata jumlah uang saku dan konsumsi energi jajanan dengan nilai $p = 0,171$. Dari hasil analisis menunjukkan H_0 diterima yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara uang saku dengan konsumsi energi jajanan siswa kelas IV, V, VI di SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Putri, N.A., (2020) diketahui tidak adanya relasi yang jelas antara insentif uang saku pada perilaku jajanan anak di SD Negeri Cokrokusuman. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Syahabuddin, (2019) ditemukan adanya ikatan antara konsumtif jajan bergizi anak usia sekolah pada siswa Sekolah Dasar.

Anak Sekolah Dasar yang mempunyai uang saku yang lebih besar cenderung mengkonsumsi energi lebih baik, sedangkan yang mempunyai uang saku pada kategori kurang terdapat selisih nilai yang kecil. Hal ini disebabkan selain dari Anak Sekolah Dasar lebih mengutamakan selera atau kesukaannya pada jenis makanan jajanan juga disebabkan karena keterbatasan dan ketersediaan baik dalam bentuk/jenis/variasi makanan maupun dalam jumlah/banyaknya makanan yang tersedia di kantin sekolah baik di dalam maupun di luar halaman, sehingga pilihan makanan jajanan terbatas pada jenis makanan tertentu saja.

Berdasarkan analisis *Chi Square* yang dilakukan untuk konsumsi protein jajanan, rata-rata jumlah uang saku dan konsumsi protein nilai $p = 0,138$ untuk konsumsi protein jajanan. Dari hasil analisis menunjukkan H_0 diterima yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh antara uang saku dengan konsumsi protein jajanan siswa kelas IV, V, VI di SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba.

Keterkaitan uang dengan konsumsi energi jajanan yaitu tidak adanya kaitan antar variabel tersebut. Faktor yang menentukan konsumsi protein itu banyak, antara lain persepsi atau penilaian anak terhadap makanan jajanan dan pemilihannya yang lebih banyak dipengaruhi oleh selera (bentuk, warna, rasa, variasi). Semakin besar uang saku

maka akan semakin meningkat konsumsi protein makanan jajanan. Hal ini disebabkan oleh keadaan harga jual jajanan. Jika jajanan tersebut banyak menggunakan sumber protein seperti telur, daging kacang-kacangan dll, maka harga dari jajanan tersebut lebih mahal. Sehingga anak yang memiliki uang saku lebih berpeluang membeli makanan jajanan tersebut, sedangkan yang memiliki uang saku dalam kategori kurang akan sedikit peluangnya untuk mengkonsumsi jajanan tersebut.

Yorika, P.N., (2020) juga mengatakan, kegemaran jajan pada anak-anak sekolah tidak terlepas dari kehidupan ekonomi dan kebiasaan makan keluarga, karena pada hakekatnya kebiasaan makan juga tidak terlepas kaitannya dengan kehidupan ekonomi keluarga pada umumnya. Penelitian yang dilakukan Mohammad. A., dkk, (2018) terlihat bahwa pada keluarga berpendapatan tinggi, makanna jajanan mensuplai 25% kalori, protein dan Vitamin A dari konsumsi perkapita sedangkan pada keluarga berpendapatan rendah, makanan jajanan mensuplai lebih dari setengah konsumsi vitamin A, 15% protein dan kalori perkapita.

KESIMPULAN

Pengetahuan gizi Anak Sekolah Dasar 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba pada kategori baik banyak terdapat pada kelas VI dan Kelas V (68,4%), sedangkan kategori kurang terdapat pada kelas IV (31,6%). Sebagian besar status gizi Anak Sekolah Dasar 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba yaitu pada kategori normal (75,4%). Sebagian besar uang saku Anak Sekolah Dasar 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba yaitu Rp.5.000 per hari dengan rentang nilai mulai dari Rp.1.000 – Rp.15.000 (84,2%). Sebagian besar konsumsi jajanan Anak Sekolah Dasar 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba pada energi dalam kategori cukup (25%) dan protein dalam kategori cukup (86,0%) Tidak ada pengaruh pengetahuan gizi terhadap konsumsi jajanan baik energi maupun protein. Tidak ada pengaruh besar uang saku terhadap konsumsi jajanan baik energi maupun protein.

SARAN

1. Diharapkan siswa dan siswi dapat mengetahui segala bentuk jajanan yang sehat dan bergizi
2. Perlu memberikan sosialisasi sebagai bentuk pemahaman untuk penggunaan uang jajan dalam membeli makanan jajanan yang sehat dan pemberian penyuluhan terkait gizi dan kesehatan baik dari mata pelajaran maupun melalui program UKS
3. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber dan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jumlah variable yang lebih bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada penelitian ini yakni Sekolah Dasar Negeri 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba yang senantiasa menampingi dan memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, dkk., (2019). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Praktik Gizi Seimbang. *Media Gizi Pangan*, 26, 201–208.
- Nugroho, dkk., (2019). *Informasi terkait Asupan Gizi pada Anak Sekolah Dasar Sembiring*, P.N., (2018). *Hubungan Dukungan Orang Tua dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Makan Jajan di Sekolah Dasar 16(1)*, 51–59.
- Riskesdas. (2018). *Asupan Makanan Jajanan*
- Hanum, S. M. F. (2019). *Buku Panduan Pemberdayaan Kantin Sehat Sekolah. Buku Panduan Pemberdayaan Kantin Sehat Sekolah.*
- Kemendes. (2022). *Kebiasaan Jajan Anak Sekolah*
- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 15(2), 133–146.
- Fauziyah, dkk., (2022). *Pengaruh Antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Siswa dengan Pola Konsumsi Jajan Siswa Di SD Negeri 08 Brebes. 11(1)*, 22–30.

- Wowor, P, dkk., (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Pelajar di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah*
- Dewi, S. R. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap Terhadap Gizi dan Pola Konsumsi.*
- Yurni, dkk., (2020). *Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar.*
- Putri, I. K. (2016). *Sumbangan Makanan Ringan terhadap Kecukupan. 2*, 1–11.
- Syahabuddin. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Jajanan Sehat Anak Usia Sekolah Dasar.*
- Yorika, N. A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jajan pada Anak Sekolah Dasar.*
- Mohammad, A., dkk (2018). *Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar Di Bogor (. 10(1)*, 71–76.

LAMPIRAN

Tabel 1.

Karakteristik Sampel

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	54,4
Perempuan	26	45,6
Kelas		
IV	21	36,8
V	17	29,8
VI	19	33,4
Umur		
10 Tahun	9	15,8
11 Tahun	25	43,9
12 Tahun	14	24,6
13 Tahun	19	15,8

Data Primer 2023

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Variabel yang Diteliti

Variabel	n	%
Status Gizi	4	7,0
Sangat Kurus	8	14,0
Kurus	43	75,4
Normal	2	3,5
Obesitas	4	7,0
Pengetahuan Gizi		
Baik	39	68,4
Kurang	18	31,6
Uang Saku		
Lebih	29	50,9
Kurang	28	49,1
Rata-rata Uang Saku		
≤ Rp.5.000	48	84,2
>Rp. 5.000 – Rp.10.000	6	10,5
> Rp.10.000	3	5,3
Konsumsi Energi Jajanan		
Cukup	25	43,9
Kurang	32	56,1
Konsumsi Protein Jajanan		
Cukup	49	86,0
Kurang	8	14,0

Data Primer 2023

Tabel 3.

Distribusi Berdasarkan Pengaruh Pengetahuan Gizi dengan Konsumsi Energi Jajanan Anak Sekolah SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba

Pengetahuan	Konsumsi Energi Jajanan		p value
	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
Baik	16 (28,1)	23 (40,4)	0,36
Kurang	9 (15,8)	9 (15,8)	

Data Primer 2023

Tabel 4.

Distribusi Berdasarkan Pengaruh Pengetahuan Gizi dengan Konsumsi Protein Jajanan Anak Sekolah SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba

Pengetahuan	Konsumsi Protein Jajanan		p value
	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
Baik	36 (61,4)	4 (7,0)	0,209
Kurang	14 (24,6)	4 (7,0)	

Data Primer 2023

Tabel 5.

Distribusi Berdasarkan Uang Saku dengan Konsumsi Energi Jajanan Anak Sekolah SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba

Uang Saku	Konsumsi Energi Jajanan		p value
	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
Lebih	15 (26,3)	14 (24,6)	0,171
Kurang	10 (17,5)	18 (31,6)	

Data Primer 2023

Tabel 6.

Distribusi Berdasarkan Uang Saku dengan Konsumsi Protein Jajanan Anak Sekolah SDN 274 Bontosunggu Kabupaten Bulukumba

Uang Saku	Konsumsi Energi Jajanan		p value
	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
Lebih	23 (40,4)	6 (10,5)	0,138
Kurang	26 (45,6)	2 (3,5)	

Data Primer 202